

The Objectives of Islamic Education from Quraish Shihab's Perspective in the Digital Era

Tujuan Pendidikan Islam Perspektif Quraish Shihab: Era Digital

Rama Armedi

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang
rarmed8@gmail.com

Abstract

This research aims to analyze the concept of education in surah Al-Baqarah verse 30 towards the objectives of Islamic education in the digital era from the perspective of M Quraish Shihab. This research was conducted using a library research approach, which collects data through books, scientific articles, journals, and written sources that aim to obtain in-depth analysis related to research studies. The results showed that the concept of the Qur'an Surah Al-Baqarah verse 30 in the perspective of M. Quraish Shihab emphasizes fostering humans personally and in groups so that they are able to carry out their functions as servants and caliphs who emphasize human responsibility as representatives of Allah on earth, forming the goals of Islamic education that develops moral character, social responsibility, intellectual competence. Islamic education must integrate spiritual values with the development of science and technology to prepare students who are able to become leaders who contribute positively to society.

Keywords: *Purpose of Islamic Education, Quraysh Shihab, Digital Age*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep pendidikan dalam surah Al-Baqarah ayat 30 terhadap tujuan pendidikan Islam di era digital perspektif M Quraish Shihab. Penelitian ini dilakukan menggunakan pendekatan studi pustaka (*library research*), yang mengumpulkan data melalui buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber tertulis yang bertujuan memperoleh analisis mendalam terkait kajian penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Al-Qur'an Surah Al-Baqarah ayat 30 perspektif M quraish Shihab menekankan kepada membina manusia secara pribadi dan berkelompok sehingga mampu menjalankan fungsinya sebagai hamba dan khilafah yang menekankan tanggung jawab manusia sebagai wakil Allah di muka bumi, membentuk tujuan pendidikan Islam yang mengembangkan karakter moral, tanggung jawab sosial, kompetensi intelektual. Pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual

dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk mempersiapkan peserta didik yang mampu menjadi pemimpin yang berkontribusi positif bagi masyarakat.

Kata Kunci: Tujuan Pendidikan Islam, Quraish Shihab, Era Digital

Pendahuluan

Secara global, peningkatan pendidikan bertujuan mengatasi area kritis pengajaran dan pembelajaran yang berkualitas (DeJaeghere, Duong, and Dao 2023). Pentingnya pendidikan di Indonesia terlihat dengan banyaknya program pemerintah yang mendukung akses pendidikan, seperti BSM (Bantuan Tunai bagi Siswa Miskin), PSM (Program Keluarga Harapan), PIP (Program Indonesia Pintar). Program-program ini adalah transfer tunai bersyarat yang memberi insentif kepada keluarga yang ingin menyekolahkan anak-anak mereka, dan telah terbukti memberi efek positif bagi pendidikan (Moeis 2022). Disamping itu, untuk meningkatkan kualitas pendidikan pemimpin pendidikan atau kepala sekolah dan pendidik sebagai subjek bebas harus berkontribusi pada pelestarian dan peningkatan kualitas pendidikan di negara demokrasi (Schwarz-Franco 2024). Mengikuti arah pendidikan Islam yang tidak statis, tidak berubah, atau tidak dapat diubah dalam menanggapi perubahan keadaan sosial, politik, ekonomi, intelektual, pendidikan, dan politik, artinya tidak mengubah, membuang, atau mengganti prinsip-prinsip dasar pendidikan Islam (Abdalla, Chown, and Memon 2022)

Misalnya, sumber-sumber pengetahuan agama dan perilaku aktual para pemimpin pendidikan muslim harus didukung oleh konseptualisasi profesional pedagogis yang lazim, sebagaimana periode *Golden Ages* atau masa keemasan Islam (Arar and Haj-Yehia 2018). Begitu pula dengan pendidik perlu juga untuk mempertimbangkan pedagogis mereka (Gillespie 2023). Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan potensi peserta didik, yang terdiri dari keterampilan dan kecerdasan yang membantu mereka menjadi lebih produktif.

Mengembangkan potensi peserta didik tentunya dibutuhkan pengetahuan tentang metode dan konsep belajar mengajar yang dianggap sebagai aspek penting dari pengetahuan PPK (pedagogis-psikologis) pendidik (Marx et al. 2022). Pendidik memainkan peran penting dalam meningkatkan pembelajaran dan prestasi peserta didik. Apa yang dilakukan pendidik di kelas sangat penting dalam proses ini. Kompetensi mengajar menawarkan metode, strategi, dan praktik kepada pendidik untuk membimbing mereka dalam meningkatkan pengajaran dan kualitas peserta didik (Cheng et al. 2023). Pemahaman akan materi saja, tidak boleh mengatasi pendidik dalam kegiatan pengajaran pendidik harus handal dalam mengeksplorasi metode dalam menyampaikan bahan ajar.

Pendidik harus terus mempelajari metode untuk meningkatkan keterlibatan dan partisipasi peserta didik dalam lingkungan belajar. Pendidik tidak boleh

berhenti mencari cara inovatif untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik (Alkandari 2024). Karakteristik pendidik dalam perspektif M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah yaitu menguasai metode mengajar, memahami apa yang dibutuhkan peserta didik, dan menjadi rekan terhadap peserta didiknya (Sulaiman et al. 2017). Maka, pendidik dalam hal perkembangan peserta didik harus bertanggung jawab untuk mengarahkan mereka ke arah yang diharapkan.

Teori tenaga kependidikan oleh Quraish Shihab adalah semua orang merupakan pendidik, tidak hanya dosen atau guru, menurut Quraish Shihab kita semua adalah pendidik, yang dimana semua gerak, langkah, dan aktivitas, termasuk niat dan ucapan, semua ini selaras dengan yang difirmankan Allah Swt., Yang Maha Pemelihara (Sulaiman et al. 2017). Dengan ini sebagai pendidik kita harus mengemban amanah yang mulia ini dengan sebaik mungkin.

Dalam perspektif Al-Qur'an, pendidik dikatakan sebagai *murabi*, *mu'allim*, *mu'adib* (Sada 2015). Dengan ini Al-Qur'an menunjukkan bahwa di dalamnya penuh dengan pengertian dan penjelasan tentang pendidik (Yusuf and Pendidik n.d.). *Murabbi* berorientasi kepada pemeliharaan rohani dan jasmani, *mu'allim* berorientasi kepada pengajaran ilmu dari yang tidak tahu menjadi tahu, dan *mu'adib* berbicara tentang konsep pendidikan Islam. Adapun dari kesemua ini pendidik dalam perspektif Al-Qur'an adalah 1) Allah Swt., sebagai pendidik utama, Allah Swt., menyampaikan kepada manusia utusan-Nya untuk menyampaikan pengajaran kepada umat manusia, 2) Nabi, kedudukan Nabi sebagai manusia yang ditunjuk langsung Allah Swt., sebagai pendidik. 3) Manusia sebagai pendidik bagi keturunannya. 4) orang-orang, maksudnya yang tidak ada hubungan langsung dengan peserta didiknya (Tafsir et al. 2018). Dalam penjelasan ini pendidik hendaklah berkiblat kepada Al-Qur'an.

Namun fenomena yang terjadi sekarang, peluang dan tantangan pendidik di era digital adalah teknologi digital (Hajri 2023). Teknologi digital memungkinkan bagi para pendidik untuk mengeksplor metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan kreatif dalam pendidikan Islam. Konten digital jika dimanfaatkan dengan baik dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif bagi peserta didik untuk mengarungi masa depan yang dipastikan akan bermuara pada teknologi (Subroto et al. 2023). Selain peluang pendidik ada yang menjadi tantangan atau kesenjangan bagi pendidik di era digital ini salah satunya ketidakpahaman pendidik dalam merasakan kemanfaatan dari teknologi dikarenakan minimnya akses juga kecakapan penggunaan teknologi digital (Subroto et al. 2023). Dibutuhkan perubahan terkait pengetahuan, sikap, dan skill bagi pendidik dalam hal ini, agar bisa mencapai tujuan pembelajaran dan lebih kreatif dalam arus perkembangan *digitalisasi era* yang memungkinkan peserta didik untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang cepat dan lebih mudah serta lebih banyak. Untuk itu pendidikan dalam era ini harus mampu mengintegrasikan teknologi digital dalam setiap pembelajaran (Bowen et al. 2013). Maka, seorang

pendidik harus cakap dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Selain meningkatkan kompetensi pedagogi pendidik, pendidikan di era digital juga harus bisa membentuk karakter peserta didik. Dalam perubahan atau transisi era digital tren globalisasi sangat mudah masuk dan mempengaruhi banyak bidang dalam kehidupan (Farhan Syahendra 2024). Dengan ini, pokok-pokok ajaran Islam penting untuk dipertahankan dan juga diintegrasikan pada praktik bermasyarakat.

Menyikapi fenomena ini, salah satu ulama dan tokoh Indonesia yaitu M Quraish Shihab menuangkan pemikirannya mengenai konsep pendidikan Islam dengan beberapa term pendidikan yang termatub dalam tafsir Al-Misbah. Diantaranya, Tarbiyah, ta'lim, dan tadrīs (Sri Erdawati 2024). Dengan keterkaitan konsep pendidikan perspektif Quraish Shihab, tulisan ini akan mengkaji mengenai bagaimana relevansi pendidikan Islam di era digital perspektif M. Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah.

Kajian mengenai pendidikan Islam sudah banyak dikaji diantaranya. *Pertama*, penelitian oleh Rama Armedi berjudul "*Analisis Komparatif Konsep Pendidikan Islam Mahmud Yunus dan Pendidikan Modern: Studi Relevansi*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran Mahmud Yunus mengenai pendidikan Islam menghasilkan kajian baru yaitu dalam menghadapi tantangan zaman modern serta kemajuan teknologi, dibutuhkan ketahanan dalam mempertahankan nilai-nilai mendasar pendidikan Islam (Armedi et al. 2024). *Kedua*, penelitian oleh Rini Fitriani Permatasari, dkk, berjudul "*Positive Parenting dalam Mendidik Anak Masa Kini Perspektif Quraish Shihab*". Hasil penelitian menunjukkan dalam membentuk karakter anak orang tua berkewajiban dalam melindungi anak agar tidak terjerumus kepada pergaulan bebas. Orang tua mengasuh anak dengan sopan santun dan pembinaan akhlak. Mengajarkan agar tidak berperilaku angkuh, menjadi pemaaf, serta diharapkan anak menjadi pribadi yang bermanfaat kepada orang tua dan orang lain (Fitriani Permatasari 2024). *Ketiga*, Penelitian oleh Alfin Maskur berjudul "*Integrasi Konsep Tasawuf Quraish Shihab dalam Pendidikan Agama Islam*". Penelitian menunjukkan bahwa untuk menanamkan nilai-nilai spiritual moral pada peserta didik dibutuhkan integrasi konsep-konsep tawakla dan zuhud. Dalam membentuk karakter yang seimbang dunia dan akhirat serta bermakna peserta didik diajarkan yang utama percaya kepada Allah, tentang kesederhanaan, dan keterikatan kepada Allah Swt (Nganjuk 2024).

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas, ada kaitannya dengan penelitian yang akan dikaji, penelitian sebelumnya mengkaji bagaimana pemikiran para tokoh dalam pendidikan Islam. Namun, perbedaan kajian ini dengan kajian di atas adalah tulisan ini meneliti bagaimana Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Perspektif M. Quraish Shihab.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (*library research*) adalah teknik penelitian yang mengumpulkan data melalui buku, artikel ilmiah, jurnal, dan sumber tertulis lainnya yang bertujuan memperoleh analisis mendalam terkait kajian penelitian (Yaniawati 2020). Langkah-langkah yang ditempu dalam penelitian ini *pertama*, mengumpulkan referensi terkait. Referensi berupa informasi data empirik bersumber dari jurnal-jurnal, hasil penelitian, dan *literature* yang mendukung penelitian. *Kedua*, membaca referensi kepustakaan. Dalam membaca, menggali secara mendalam terkait bacaan yang akan dimungkinkan mendapat *gap research* dengan penelitian yang akan diteliti. *Ketiga*, membuat konsep penelitian. *Keempat*, mengolah` konsep penelitian. Semua referensi yang sudah dibaca dilanjutkan dengan dianalisis agar mendapatkan suatu kesimpulan yang disusun dalam format penelitian.

Temuan dan Analisis

Mengenal M Quraish Shihab

M Quraish Shihab adalah seorang cendekiawan muslim yang lahir 16 Februari 1944 di Rappang kota Sulawesi Selatan. Ahli dalam tafsir Al-Qur'an dengan karya monumentalnya yaitu *Tafsir Al-Misbah* (Agri and Zein 2024). Sejak kecil pada usia 6 tahun Quraish Shihab sudah dididik untuk mencintai Al-Qur'an, juga dididik langsung melalui pengajian yang diselenggarakan oleh ayahnya yang bernama Habib Abdurrahman Shihab. Quraish Shihab dipondokkan di salah satu pondok pesantren yang ada di Jawa Timur dikenal dengan Darul Hadith al-Faqihiyah Malang, setelah menamatkan pendidikan dasarnya. Pada tahun 1958 Beliau menamatkan pendidikan sekolah menengahnya selama 2 tahun (Mubarak 2022).

Tahun 1958 Quraish Shihab mendapatkan beasiswa untuk belajar di Kairo Mesir dari pemerintah daerah Sulawesi. Tahun 1967 sembilan tahun setelah keberangkatan Quraish Shihab meraih gelar LC., program studi Tafsir Hadis fakultas Ushuludin di pendidikan tinggi yang terkenal di Kairo Mesir yakni Al-Azhar, tahun 1969 mendapatkan *titel Master of Art.*, dengan keahlian fokus Al-Qur'an Tafsir. Tahun 1980 Quraish Shihab kembali ke Kairo dan berhasil mencapai *titel doctor* dengan keahlian yang sama (Suharyat and Asiah 2022).

Karya-Karya M Quraish Shihab

M Quraish Shihab yang dikenal sebagai cendekiawan muslim sudah berkarya mulai tahun 1997. Hal ini membuktikan bahwa Beliau sangat peduli akan ilmu pengetahuan. Kepedulian ini terbukti dengan karyanya dalam berbagai disiplin keilmuan Islam. Beberapa karya M Quraish Shihab dapat dikategorikan dalam empat rumpun keilmuan. Sebagai berikut:

Tabel 1. Karya-Karya Quraish Shihab

Bidang Keilmuan	Fokus	Judul (Tahun)
Karya Tafsir	1. Tafsir Tahlili	1. Menjemput Maut: Bekal Perjalanan Menuju Allah Swt (2002). 2. Perjalanan Menuju Keabadian: Kematian, Surga, dan Ayat-Ayat Tahlil (2001). 3. Tafsir al-Misbah (2000) 4. Mahkota Tuntunan Ilahi: Tafsir Surat al-Fatihah (1998). 5. Tafsir Al-Qur'an al-Karim: Tafsir atas Surah-Surah Pendek Berdasarkan Urutan Turunnya Wahyu (1997).
	2. Tafsir Maudu'i (Penafsiran Berdasarkan Tema Tertentu)	1. Pengantin Al-Qur'an (2007) 2. Perempuan dari Cinta Sampai Seks, dari Nikah Mut'ah sampai Nikah Sunnah, dari Bias Lama sampai Bias Baru (2004) 3. Jilbab, Pakaian Wanita Muslimah, Pandangan Ulama Masa Lalu dan Cendekiawan Kontemporer (2004) 4. Tyang Tersembunyi: Jin, Malaikat, Iblis Setan (1999) 5. Menyikap Tabir Ilahi: al-Asma' al-Husna dalam Perspektif Al-Qur'an (1998) 6. Secercah Cahaya Ilahi (2000) 7. Wawasan Al-Qur'an (1996) 8.
	3. Tafsir Ijmali (Penafsiran Global)	Al-Lubab: Makna, Tujuan, dan Pelajaran dari Surah-Surah Al-Qur'an (2012).
	4. Terjemah Al-Qur'an	Al-Qur'an dan Maknanya (2010)
Artikel-Artikel Tafsir		1. Membumikan Al-Qur'an (1992) 2. Lentera Hati (1994)

		<ol style="list-style-type: none"> 3. Menabur Pesan Ilahi: Al-Qur'an dan Dinamika Kehidupan Masyarakat (2006) 4. Membumikan Al-Qur'an Jilid 2 (2011)
'Ulum Al-Qur'an dan Metodologi Tafsir		<ol style="list-style-type: none"> 1. Kaidah Tafsir (2013) 2. Rasionalitas Al-Qur'an (2005) 3. Filsafat Hukum Islam (1987) 4. Tafsir al-Manar Keistimewaan dan Kelemahannya (1984) 5. Mukjizat Al-Qur'an (1996) 6. Studi Kritis Tafsir al Manar, Karya Muhammad Abduh dan M. Rasyid Ridha (1994)
Wawasan Islam		<ol style="list-style-type: none"> 1. Birrul Walidain (2014) 2. M Quraish Shihab Menjawab Pertanyaan Anak Tentang Islam (2014) 3. Kematian Adalah Nikmat (2013) 4. Haji dan Umrah Bersama M Quraish Shihab (2012) 5. Doa Asmaul Husna: Doa Yang Disukai Allah (2011) 6. Membaca Sirah Nabi Muhammad Saw, dalam Sorotan Al-Qur'an dan Hadis-Hadis Sahih (2011) 7. M Quraish Shihab Menjawab 101 Soal Perempuan Yang Patut Anda Ketahui (2010) 8. Doa Harian Bersama M Quraish Shihab (2009) 9. Berbisnis Dengan Allah (2008) 10. Ayat-Ayat Fitnah: Sekelumit Peradaban Islam Di Tengah Purbasangka (2008) 11. M Quraish Shihab Menjawab 1001 Soal Soal Keislaman Yang Patut Anda Ketahui (2008) 12. Yang Sarat dan Yang Bijak (2007) 13. Yang Ringan Jenaka (2007)

		<p>14. Sunah-Syiah Bergandengan Tangan! Mungkinkah? Kajian atas Konsep Ajaran dan Pemikiran (2007)</p> <p>15. Logika Agama: Kedudukan Wahyu dan Batas-Batas Akal dalam Islam (2005)</p> <p>16. Wawasan Al-Qur'an Tentang Zikir dan Doa (2006)</p> <p>17. Dia Dimana-Mana (2004)</p> <p>18. Panduan Shalat Bersama M Quraish Shihab (2003)</p> <p>19. Panduan Puasa Bersama M Quraish Shihab (2003)</p> <p>20. Sahur Bersama M Quraish Shihab (2000)</p> <p>21. Haji Bersama M Quraish Shihab (1999)</p> <p>22. Untaian Permata Buat Anakku (1998)</p> <p>23. Anda Bertanya, M Quraish Shihab Menjawab Berbagai Masalah Keislaman</p> <p>24. Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab Seputar Ibadah Mahdah (1999)</p> <p>25. Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab Seputar Al-Qur'an dan Hadis (1999)</p> <p>26. Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab Seputar Ibadah dan Mu'amalah (1999)</p> <p>27. Fatwa-Fatwa M Quraish Shihab Seputar Wawasan Agama (1999)</p>
--	--	---

Term Pendidikan Islam

Tabel 2. Term Pendidikan Perspektif Quraish Shihab

No	Term Pendidikan Islam	Keterangan
1.	Tarbiyah	Secara eksplisit dalam Al-Qur'an dan Sunnah tidak ditemukan kata tarbiyah (Farida Jaya 2020). Tarbiyah berakar kata <i>rab</i> , <i>rabiya</i> dan <i>rabba</i> yang secara

		<p>esensial tidak mengandung unsur pengetahuan, kebijakan, yang pada hakikat unsur dari pendidikan yang sebenarnya (Iqlamatul Usna 2021). Term tarbiyah secara etimologi yang berarti tumbuh, bertanggung jawab, juga memelihara dan mendidik (Syukri et al. 2023). Hakikat dari tarbiyah pada intinya adalah usaha yang mengakar pada proses pendidikan dalam membentuk kepribadian manusia yang mempunyai perasaan yang bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri dilingkungan tempat dia berada.</p> <p>Ta'lim</p>
2.	Ta'lim	<p>Ta'lim merujuk pada salah satu konsep elemen yang mendasar dalam Al-Qur'an pada pendidikan Islam, hal-hal yang meliputi pembelajaran, pengajaran, transfer ilmu secara keseluruhan (Hamid n.d.). Ta'lim dalam penjelasan Quraish Shihab adalah mengajar yang pada dasarnya membekali peserta didik dengan keilmuan berkaitan dengan dunia fisika maupun metafisika (Farida Jaya 2020). Dapat dipahami istilah ta'lim mengarahkan kepada proses pengajaran yang menyampaikan ilmu pengetahuan, hikmah, kandungan kitab suci, wahyu sesuatu yang belum diketahui manusia.</p>
3.	Ta'dib	<p>Ta'dib berakar kata <i>addaba, yuaddibu, ta'dib</i> berarti pendidikan, disiplin, patuh dan tunduk terhadap aturan, hukum atau peringatan, penyucian hukum (Farida Jaya 2020). Al-Naquib al-Attas mengatakan ta'dib adalah pengakuan atau pengenalan tempat-tempat yang tepat dari berbagai tatanan penciptaan,</p>

		<p>sehingga membimbing kepada pengenalan dan pengakuan kekuasaan serta keagungan Allah kedalam wujud dan keberadaannya (Karya and Shihab 2016). Dapat dipahami bahwa dari kata <i>addaba</i> usaha untuk mempraktekkan atau menanamkan nilai sopan santun kepada seseorang sehingga berperilaku baik dan disiplin. Dalam konteks pendidikan hal ini bermakna bidang afektif dan psikomotorik, artinya peserta didik diajak untuk berperilaku positif dan disiplin.</p>
--	--	--

Dari paparan istilah mengenai tarbiyah, ta'lim, dan ta'dib dapat dianalisa apabila dilihat berdasarkan penekanannya ada beberapa perbedaan antara satu dengan yang lain, namun dilihat dari kandungannya, memiliki keterkaitan yang mengikat satu dengan yang lain yaitu dalam hal mendidik dan memelihara anak. Pada ta'lim titik penekanannya merujuk kepada penyampaian ilmu pengetahuan pengertian, pemahaman yang benar, penanaman dan tanggung jawab kepada anak. Maka dalam dapat dipahami sebagai aspek-aspek yang mencakup keterampilan dan pengetahuan yang dibutuhkan dalam hidup dan perilaku yang baik.

Pada tarbiyah, penekanannya difokuskan kepada bimbingan anak agar mempunyai potensi dan tumbuh lengkap dasarnya secara sempurna. Inti dari tarbiyah adalah pengembangan ilmu dan penanaman akhlak berdasarkan pengalaman ilmu dan mendidik pribadi yang benar. Sedangkan ta'dib, merujuk kepada penguasaan ilmu yang benar hingga menghasilkan kemantapan tingkah laku dan amal baik. Dengan pemaparan term konsep pendidikan ini, dapat ditarik benang merah bahwa ketiga konsep ini memiliki tujuan yang sama untuk dunia pendidikan diantaranya mengantarkan peserta didik menjadi "seutuhnya" sehingga nantinya dapat menjalani hidup dengan baik.

Relevansi Pendidikan Islam Di Era Digital Perspektif M. Quraish Shihab

Konsep pendidikan Islam perspektif M Quraish Shihab terkait pendidikan Islam adalah mengoptimalkan potensi akal, rohani, jasmani umat manusia agar tidak tertinggal dan terpuruk, hal ini bertujuan agar umat menjadi muslim yang sebenar-benarnya sesuai dengan ajaran Islam (Iqlamatul Usna 2021). Adanya perubahan pendidikan Islam yang signifikan akibat dari perkembangan zaman modern yang menekankan pendidikan Islam harus berjalan beriringan dengan perkembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) sebagaimana tuntutan dunia modern (Daimah 2018)

Konsep pendidikan Islam di era digital perspektif Al-Qur'an menyiratkan agar mengintegrasikan antara literasi Al-Qur'an dengan teknologi digital (Muin n.d.). Tujuan pendidikan tidak hanya dibatasi oleh suatu benda yang berbentuk statis dan tetap, melainkan keseluruhan dari kepribadian seseorang, berdasarkan seluruh aspek dalam hidupnya (Sarah Dalila Fitri et al. 2024):

Konsep Tujuan Pendidikan Islam

Al-Baqarah ayat 30:

وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي جَاعِلٌ فِي الْأَرْضِ خَلِيفَةً قَالُوا أَتَجْعَلُ فِيهَا مَنْ يُفْسِدُ فِيهَا وَيَسْفِكُ الدِّمَاءَ وَنَحْنُ نُسَبِّحُ بِحَمْدِكَ وَنُقَدِّسُ لَكَ قَالَتْ إِنِّي أَعْلَمُ مَا لَا تَعْلَمُونَ

"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah di bumi." Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang merusak dan menumpahkan darah di sana, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Dia berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui."

Pada ayat ini Allah menjelaskan asal muasal manusia sehingga menjadi kafir, yaitu kejadian pada masa Nabi Adam. Dan ingatlah, wahai Rasul, satu kisah ketika Tuhanmu berfirman kepada para malaikat, "Aku hendak menjadikan khalifah, yakni manusia yang akan menjadi pemimpin dan penguasa, di bumi." Khalifah itu akan terus berganti dari satu generasi ke generasi sampai hari Kiamat nanti dalam rangka melestarikan bumi ini dan melaksanakan titah Allah yang berupa amanah atau tugas-tugas keagamaan. Para malaikat dengan serentak mengajukan pertanyaan kepada Allah, untuk mengetahui lebih jauh tentang maksud Allah. Mereka berkata, "Apakah Engkau hendak menjadikan orang yang memiliki kehendak atau ikhtiar dalam melakukan satu pekerjaan sehingga berpotensi merusak dan menumpahkan darah di sana dengan saling membunuh, sedangkan kami bertasbih memuji-Mu dan menyucikan nama-Mu?" Malaikat menganggap bahwa diri merekalah yang patut untuk menjadi khalifah karena mereka adalah hamba Allah yang sangat patuh, selalu bertasbih, memuji Allah, dan menyucikan-Nya dari sifat-sifat yang tidak layak bagi-Nya. Menanggapi pertanyaan malaikat tersebut, Allah berfirman, "Sungguh, Aku mengetahui apa yang tidak kamu ketahui." Penciptaan manusia adalah rencana besar Allah di dunia ini. Allah Mahatahu bahwa pada diri manusia terdapat hal-hal negatif sebagaimana yang dikhawatirkan oleh malaikat, tetapi aspek positifnya jauh lebih banyak. Dari sini bisa diambil pelajaran bahwa sebuah rencana besar yang mempunyai kemaslahatan yang besar jangan sampai gagal hanya karena kekhawatiran adanya unsur negatif yang lebih kecil pada rencana besar tersebut.

Ayat ini menunjukkan bahwa ada ciptaan Allah yang bertugas menjadi khalifah di bumi menggantikan ciptaan yang diciptakan sebelumnya (Damayanti, Saputra, and Rahman 2024). Dalam tafsir kontemporer, tafsir *Fi Zhilalil Qur'an* khalifah dipahami sebagai makhluk baru yang diciptakan untuk bertanggung

jawab dan mengemban tugas di alam semesta. Khalifah dianugrahi Allah Swt banyak potensi seperti bakat, dan kemampuan yang membuat mereka bisa melaksanakan kehendak-Nya. Hal ini menunjukkan akan derajatm ciptaan manusia yang lebih tinggi dari ciptaan Allah yang lain di muka bumi (Hasibuan et al. 2024).

M Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah menafsirkan ayat ini bahwa pemberitahuan Allah kepada malaikat akan diciptakan manusia di bumi yang pada nantinya malaikat akan mengembankan tugas untuk mengawasi, memelihara, dan membimbing manusia, seperti mendistribusikan rezeki, mencatat amal saleh dan mencatat serta mengawasi manusia dalam perbuatan baik atau buruk yang nantinya harus dipertanggung jawabkan (Hasibuan et al. 2024).

Intisari ayat ini bahwa khalifah memiliki beberapa makna, yaitu khalifah sebagai makhluk pengganti dari ciptaan Allah sebelumnya yang ditunjuk langsung oleh Allah untuk menjadi pemimpin di bumi mulai dari nabi Adamm sampai manusia terakhir nantinya. Selanjutnya kedudukan manusia dalam penciptaannya memberikan hikmah bahwa manusia diciptakan tidak dengan sia-sia. Manusia bertanggung jawab untuk mengelola bumi beserta isinya dengan bijaksana, dalam kepentingan sendiri maupun kepentingan bersama. Seimbang dalam aspek vertikal *hablumminallah*, juga aspek horizontal *hablumminannas*, dan *hablumminal'alam* gabungan kedua aspek ini akan membuat manusia lebih mulia dibandingkan dengan makhluk lainnya.

Penafsiran ayat ini apabila diselaraskan dengan dunia pendidikan sebagai ikhtiar dalam memudahkan manusia menjalankan perannya sebagai pemimpin di bumi. Dalam Islam sudah menjadi tujuan pendidikan menyiapkan setiap generasi agar patuh terhadap Allah Swt., Serta menjadi khalifah Allah sesuai pedoman-pedoman-Nya dan mengelola kekayaan alam semesta dengan cara yang benar (Widiani 2018). Karakter insan kamil dalam capaian pendidikan Islam yang berhasil membentuk khalifah yaitu seimbang dalam aspek spiritual dan materil juga kesadaran sosial yang tinggi.

Menurut M Quraish Shihab tujuan pendidikan adalah mengembangkan dan mewujudkan manusia juga masyarakat secara menyeluruh menjadi insan kamil dalam kehidupan berbudaya dan peradaban. Ini bermaksud agar khalifah yang bertanggung jawab memenuhi peradaban yang Allah ridhai, sebagai hamba yang tunduk (Ilmiah and Sience 2020). Pendidikan diperlukan guna menjalankan kekhalifahan yang diamanahkan Allah kepada manusia. Menjalani proses pendidikan yang dilalui akan membuat manusia dapat mengembangkan potensinya yang nantinya dijadikan bekal terhadap mandat atasnya.

Fenomena yang terjadi sekarang adalah setiap negara memasuki era teknologi. Terlihat kehadiran teknologi membuat tatanan kehidupan menjadi berbeda, terkhusus dunia pendidikan. Dalam tatanan global dunia pendidikan menjadi fokus utama, karena lingkungan pendidikanlah yang pertama

diperhatikan. Di era digital ini peserta didik lebih condong memilih mengakses konten yang bersifat visual seperti game online, youtube daripada membaca buku (Syamsul Bahri 2022).

Tujuan pendidikan di era digital berdasarkan konsep khalifah sangat penting. Fokus tujuan pendidikan tidak hanya berfokus kepada pembentukan karakter kepribadian saja, akan tetapi penguasaan dan pemanfaatan untuk kebaikan. Khalifah harus bisa mengelola serta menggunakan teknologi demo meningkatkan kualitas pendidikan maupun masyarakat. Manusia adalah pusat peradaban dari kemajuan teknologi di era digital ini, artinya dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi selalu memerlukan peran manusia dalam perkembangannya (Hasibuan et al. 2024). Demi terciptanya manusia yang lebih baik, manusia diharapkan mampu menjawab tantangan serta hambatan-hambatan sosial dengan memanfaatkan teknologi di era digital.

Fungsi pendidikan Islam sebagai pendorong transformasi sosial agar terwujudnya masyarakat yang seimbang dan menjadi pijakan dasar dalam menekankan degradasi akhlak di masyarakat. Hadirnya era digital tidak hanya berpotensi untuk kemajuan pendidikan, namun dapat juga mengantarkan kepada pelanggaran moral jika tidak dibarengi nilai-nilai agama (Arya Rahardja et al. 2024). Manusia sebagai khalifah memegang peran penting dan bertanggung jawab terhadap tujuan pendidikan menjadikan manusia sebagai khalifah dengan sikap moderat, bertakwa, dan beriman, serta mampu beradaptasi dan berinovasi terhadap perkembangan zaman. Landasan dan dasar yang kuat didapatkan dari pendidikan dapat dijadikan sebagai pengembangan karakter juga kemampuan yang efektif dibutuhkan dimasyarakat yang semakin kompleks.

Pendidikan Islam perlu menanamkan nilai-nilai etika, moral, keterampilan praktis yang bisa dipraktikkan untuk pemecahan masalah sosial. Pendidikan Islam era digital ini diharapkan bisa mewujudkan generasi yang cerdas secara intelektual disertai kepekaan sosial melalui perpaduan teknologi dan pendekatan pembelajaran interaktif. Oleh karena, peserta didik sebagai *agen of change* harus berkontribusi besar dalam melahirkan masyarakat yang lebih baik dan berkelanjutan.

Kesimpulan

Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 30 menawarkan bagaimana manusia sebagai khalifah bertanggung jawab dalam menegakkan keadilan di muka bumi. Peran manusia yang krusial dalam memelihara ketertiban dan keseimbangan di dunia sebagaimana pemikiran M Quraish Shihab mengenai tujuan pendidikan yaitu mengembangkan dan mewujudkan manusia juga masyarakat secara menyeluruh menjadi insan kamil dalam kehidupan berbudaya dan peradaban. Allah mengangkat manusia sebagai khalifah sebagai tuntutan agar menyadari tanggung jawab dan perannya terhadap amanah yang diberikan dan ditentukan Allah. Pendidikan Islam hadir untuk pembentuk karakter individu sebagai

khalifah Allah, yang bisa memahami dan menguasai perkembangan peradaban. Konteks tujuan pendidikan yang tidak hanya berpaut kepada aspek spiritual, juga disertai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi agar terciptanya tujuan bersama. Pendidikan Islam harus mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dalam mengatasi degradasi akhlak yang terdampak dari era digital sekarang. Harapannya generasi yang akan datang menerima pembebanan, profesional serta bisa mengatasi tantangan-tantangan juga beradaptasi dengan perkembangan zaman. Demikianlah, tujuan utama pendidikan Islam di era digital untuk menyiapkan generasi yang inovatif, beriman, dan bertakwa, serta adaptif demi mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bersama.

Daftar Pustaka

- Abdalla, Mohamad, Dylan Chown, and Nadeem Memon. 2022. "Islamic Studies in Australian Islamic Schools: Educator Voice." *Journal of Religious Education* 70(1):25-42. doi: 10.1007/s40839-022-00164-y.
- Agri, Imam Habib, and Achyar Zein. 2024. "Ekoliterasi Lingkungan Hidup Dalam Alquran." *Kamaya: Jurnal Ilmu Agama* 7(2):101-13.
- Alkandari, Kalthoum. 2024. "Engagement, Interaction, and Socialization of Islamic Education Pre-Service Teachers through Virtual Discussions." *SAGE Open* 14(2):1-18. doi: 10.1177/21582440241255844.
- Arar, Khalid, and Kussai Haj-Yehia. 2018. "Perceptions of Educational Leadership in Medieval Islamic Thought: A Contribution to Multicultural Contexts." *Journal of Educational Administration and History* 50(2):69-81. doi: 10.1080/00220620.2017.1413341.
- Armedi, Rama, Pasca Sarjana, Konsep Pendidikan Islam, H. M. Thabib Umar, and Rahmah El Yunusiah. 2024. "ANALISIS KOMPARATIF KONSEP PENDIDIKAN ISLAM MAHMUD YUNUS DAN PENDIDIKAN MODERN: STUDI RELEVANSI." 18(01):25-37.
- Arya Rahardja, Muhammad Nurfaizi, Anggi Afrina Rambe, Miftahul Jannah Akmal, Annisa Ningtias Cevie Putri, Regita Ayu Dwietama, and Endis Firdaus. 2024. "Menuju Super Smart Era 5.0: Tantangan Baru Dan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan* 21(1):65-82. doi: 10.25299/al-hikmah:jaip.2024.vol21(1).16480.
- Bowen, William G., Andrew Delbanco, Howard Gardner, John L. Hennessy, and Daphne Koller. 2013. "Higher Education in the Digital Age." *Higher Education in the Digital Age* 628-38. doi: 10.1515/9781400866137.
- Cheng, Jiangang, Wei Han, Qian Zhou, and Shuyan Wang. 2023. *Handbook of Teaching Competency Development in Higher Education*.
- Daimah. 2018. "Pemikiran Muhammad Quraish Shihab (Religius Rasional) Tentang Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Dunia Modern." *Madaniyah* 8(2):173-85.
- Damayanti, Wiwik, Hasep Saputra, and Abdul Rahman. 2024. "Tafsir Tarbawi Terhadap Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Quran Surat Al-Baqarah Ayat 30-39." *Indonesian Journal of Innovation Multidiscipliner Research* 2(4):13-20. doi: 10.31004/ijim.v2i4.92.

- DeJaeghere, Joan, Bich Hang Duong, and Vu Dao. 2023. "Quality of Teaching and Learning: The Role of Metacognitive Teaching Strategies in Higher-Performing Classrooms in Vietnam." *Educational Research for Policy and Practice* 22(2):239-58. doi: 10.1007/s10671-023-09330-x.
- Farhan Syahendra, Okta. 2024. "Tantangan Dan Inovasi Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Generasi Berkarakter Di Era Modern." *Jurnal Bintang Pendidikan Dan Bahasa* 2(3):74-89.
- Farida Jaya. 2020. "Konsep Dasar Dan Tujuan Pendidikan Dalam Islam: Ta'lim, Tarbiyah Dan Ta'dib." *Jurnal Tazkiya* IX(1):63-79.
- Fitriani Permatasari, Rini. 2024. "Positive Parenting Dalam Mendidik Anak Masa Kini Perspektif Quraish Shihab." *Cons-Iedu* 4(1):139-46. doi: 10.51192/cons.v4i1.783.
- Gillespie, Christina Hyer. 2023. "Theories of Immanence as a Way Forward for Teacher Education." *Studies in Philosophy and Education* 42(6):633-47. doi: 10.1007/s11217-023-09902-7.
- Hajri, Muhammad Fatkhul. 2023. "Pendidikan Islam Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Pada Abad 21." *Al-Mikraj* 4(1):33-41.
- Hamid, Ahmad Romzi. n.d. "Pengertian Ta'lim Dalam Al - Qur'an." (2).
- Hasibuan, Ulfah Salwa, Putri Intan Utami, Shinta Novia, and Cucu Surahman. 2024. "Konsep Khalifah Dalam Qs . Al-Baqarah / 2 : 30 Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pendidikan Islam Di Era Society 5 . 0." 13(2):272-85. doi: 10.15408/quhas.v13i2.42166.
- Ilmiah, Jurnal, and Multi Sience. 2020. "Jurnal Ilmiah Multi Sience." 2(1):141-63.
- Iqlamatul Usna, Noeny. 2021. "Pendidikan Islam Dalam Perspektif Quraish Shihab." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 3(2):438-65. doi: 10.22373/tadabbur.v3i2.388.
- Karya, Tafsir Al-misbah, and Quraish Shihab. 2016. "HODRIANSAH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM PROGRAM PASCASARJANA IAIN JEMBER i KONSEP TA ' LIM DALAM AL-QURAN PERSPEKTIF TAFSIR AL-MISBAH KARYA QURAISH SHIHAB TESIS Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Jember Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Mem."
- Marx, Christian, Annika Goeze, Augustin Kelava, and Josef Schrader. 2022. "Teachers and Trainers in Adult Education- Investigating the Dimensionality of Their Knowledge about Methods and Concepts of Teaching and Learning." *Zeitschrift Für Weiterbildungsforschung* 45(1):107-32. doi: 10.1007/s40955-022-00214-w.
- Moeis, Faizal Rahmanto. 2022. "Unraveling the Myth of Madrasah Formal Education Quality in Indonesia: A Labor Quality Approach." *Educational Research for Policy and Practice* 21(2):177-200. doi: 10.1007/s10671-021-09298-6.
- Mubarok, Andika. 2022. "Kelestarian Lingkungan Dalam Al-Qur'an: Analisis Pemikiran M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Hikmah* 19(2):227-37. doi: 10.53802/hikmah.v19i2.174.
- Muin, M. Tamsil. n.d. "Konsep Pendidikan Anak Di Era Digital Dalam Perspektif Al- Qur ' an." 65-73.
- Nganjuk, Pangeran Diponegoro. 2024. "Integrasi Konsep Tasawuf Quraish Shihab Dalam Pendidikan Agama Islam." 10(2):425-40.
- Sada, Heru Juabdin. 2015. "Pendidik Dalam Pesarpektif Al-Qur'an." *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* 6:93-105.
- Sarah Dalila Fitri, Rodia Rotani Rianda, Bella Anggraini, Lara Dwi Alma, and Wismanto Wismanto. 2024. "Konsep Tujuan Pendidikan Islam Menurut Muhammad Quraish

- Shihab Dalam Qs Al- Baqarah Ayat 30, Qs Hud Ayat 61, Qs Adz- Dzariyat Ayat 56." *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam* 2(3):43-55. doi: 10.61132/jbpai.v2i3.296.
- Schwarz-Franco, Orit. 2024. "Education - Servant of Many Masters or an End in Itself? Handling Confusions Around Purpose and Instrumentalism in Education." *Studies in Philosophy and Education* 43(1):57-71. doi: 10.1007/s11217-023-09916-1.
- Sri Erdawati. 2024. "Term Pendidikan Dalam Tafsir Al-Mishbah Karya M. Quraish Shihab." *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam* 2(2):114-21. doi: 10.61104/ihsan.v2i2.167.
- Subroto, Desty Endrawati, Supriandi, Rio Wirawan, and Arief Yanto Rukmana. 2023. "Implementasi Teknologi Dalam Pembelajaran Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang Bagi Dunia Pendidikan Di Indonesia." *Jurnal Pendidikan West Science* 1(07):473-80. doi: 10.58812/jpdws.v1i07.542.
- Suharyat, Yayat, and Siti Asiah. 2022. "Metodologi Tafsir Al-Mishbah." *Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi* 2(5). doi: 10.59818/jpi.v2i5.289.
- Sulaiman, Ahmad, Achyar Zein, Syamsu Nahar, M. Ag Pembimbing, I. I. Tesis, and U. I. N. Sumatera. 2017. "Karakteristik Guru Perspektif M . Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah." *Journal Unimush* 1(1):49-63.
- Syamsul Bahri. 2022. "Konsep Pembelajaran Pai Di Era Society 5.0." *Edupedia* 6(2):133-45.
- Syukri, Ahmad, Andre Nova Frarera, Siti Nurhaliza, Asnil Aidah Ritonga, and Ahmad Darlis. 2023. "Konsep Tarbiyah, Ta'Lim Dan Ta'Dib Dalam Dunia Pendidikan Islam." *Jurnal Pendidikan Dan Keislaman* 6(1):91-108.
- Tafsir, Analisis, Surat An- Nisa, Lembaga Penelitian, and Abd Aziz Anggota. 2018. "Poligami Dalam Perspektif Al- Qur ' an." 9(1):1-61.
- Widiani, Desti. 2018. "Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an." *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):185-96. doi: 10.15548/mrb.v1i2.321.
- Yaniawati, Poppy. 2020. "Penelitian Studi Kepustakaan." *Penelitian Kepustakaan (Library Research)* (April):15.
- Yusuf, Oleh H. Nasharuddin, and Kata Kunci Pendidik. n.d. "PENDIDIK DALAM PERSPEKTIF AL-QUR ` AN Keberlangsungan Kehidupan Secara Harmonis , Sejahtera Lahir Dan Batin ." 195-98.